

Analisis Peranan Musik Pop Terhadap Ekspresi Emosional Kehidupan Remaja : Sebuah Studi Di Kecamatan Tondano Barat

Meyny S.C. Kaunang¹, Luccylle M. Takalumang², Indri Injilia Tuangkalu^{3*}

¹²³⁾ Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

*Korespondensi: intuangkalu07@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 22 Mei 2025

Derivisi: 28 Juni 2025

Diterima: 12 Agustus 2025

KATA KUNCI

Peranan Musik Pop,
Ekspresi Emosional,
Remaja Kelurahan Masarang.

ABSTRAK

Musik pop memiliki irama yang sederhana sehingga mudah dikenali dan digemari oleh masyarakat luas, khususnya remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik pop terhadap ekspresi emosi remaja di Kelurahan Masarang, Kecamatan Tondano Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan studi perekaman. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran musik pop dalam kehidupan emosional remaja. Penelitian dilaksanakan pada periode November 2024 hingga Januari 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik pop dapat membantu remaja mengurangi kebosanan, menciptakan ketenangan, dan menjaga fokus saat belajar di rumah maupun di sekolah. Selain itu, musik pop mendukung pengembangan keterampilan bermusik, khususnya dalam mempelajari akor saat berlatih memainkan alat musik. Musik pop juga berfungsi sebagai sarana ekspresi emosi, karena lirik, melodi, dan iramanya mampu merepresentasikan berbagai perasaan, seperti kebahagiaan dan kesedihan. Melalui aktivitas mendengarkan dan bernyanyi bersama, remaja juga membangun interaksi sosial dan hubungan emosional dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, musik pop berperan penting sebagai media ekspresi emosi, mendukung pembentukan identitas diri, serta pembentuk preferensi dan perilaku sosial remaja.

KEYWORDS

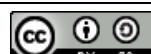
The Role of Pop Music,
Emotional Expression,
Teenagers in Masarang
Village

ABSTRACT

Pop music has a simple rhythm that makes it easily recognizable and widely enjoyed by the public, especially adolescents. This study aims to examine the influence of pop music on adolescents' emotional expression in Masarang Village, West Tondano District. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through literature review, observation, interviews, and recording studies. The data were analyzed descriptively to obtain a clear understanding of the role of pop music in adolescents' emotional lives. The study was conducted from November 2024 to January 2025. The findings indicate that pop music helps adolescents reduce boredom, create a sense of calm, and maintain focus while studying at home or at school. In addition, pop music supports the development of musical skills, particularly in learning chords during instrumental practice. Pop music also serves as a medium for emotional expression, as its lyrics, melodies, and rhythms are able to represent various emotions, such as happiness and sadness. Through activities such as listening to and singing pop music together, adolescents also build social interaction and emotional connections with their peers. Therefore, pop music plays an important role as a channel for emotional expression, supports identity development, and shapes adolescents' social preferences and behaviors.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Keadaan ini menunjukkan bahwa remaja tidak lagi menjadi bagian dari kelompok anak-anak, tetapi juga belum sepenuhnya menjadi bagian dari kelompok orang dewasa (Gurnasa, 2009). Kehidupan remaja sangat



dipengaruhi oleh musik pop, yang menjadi komponen penting dalam gaya hidup, identitas, dan ekspresi diri mereka. Musik pop juga berfungsi sebagai sarana berkomunikasi dengan teman sebaya serta sebagai media pelepasan emosi. Selain itu, musik pop memiliki kekuatan untuk mempengaruhi gaya hidup dan tren mode, serta berperan sebagai titik acuan bagi remaja dalam proses pembentukan identitas diri. Ketertarikan remaja masa kini terhadap musik pop telah menjadi aspek integral dari masa remaja. Bagi para pendengarnya, khususnya remaja, musik pop mampu membangkitkan minat dan keingintahuan. Remaja memanfaatkan musik pop sebagai sarana berkomunikasi, mengekspresikan perasaan, melepaskan ketegangan dan kecemasan, memperoleh hiburan, belajar serta mengembangkan kemampuan baru, dan sebagai media ekspresi diri.

Psikologi yang mencakup kognisi, opini, abstraksi, dan emosi manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari musik, sehingga dampak musik tetap hadir dalam kehidupan seseorang (Vinsensia, 2021). Lebih lanjut, musik berfungsi sebagai alat relaksasi untuk meningkatkan, memelihara, dan menunjang kesehatan mental, fisik, emosional, serta psikologis (Situmorang et al., 2018). Salah satu bentuk media alternatif yang dapat membantu individu dalam mengekspresikan dan mengendalikan emosi adalah musik (Supradewi, 2010). Kajian psikologi musik menelaah manfaat penggunaan musik sebagai terapi untuk mengatasi berbagai permasalahan kesehatan mental, seperti stres, kecemasan, dan depresi. Dalam konteks psikologi, musik juga digunakan sebagai alat terapi untuk menangani berbagai kondisi psikologis, termasuk depresi, kecemasan, dan gangguan tidur (Rumengen, 2023).

Kata-kata yang bermakna dalam musik memiliki kekuatan untuk membangkitkan emosi yang kuat pada pendengar, sehingga mempengaruhi suasana hati mereka. Seseorang dapat dengan mudah mengekspresikan diri dan emosinya ketika menggunakan musik sebagai sarana pengaturan emosi. Dalam konteks ini, remaja sering memanfaatkan musik sebagai media ekspresi diri dan sarana untuk menciptakan karya-karya yang berkualitas. Remaja meyakini bahwa musik merupakan bagian dari minat pribadi mereka karena memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri secara bebas. Selain itu, masa remaja menandai perjalanan seorang anak menuju kedewasaan (Saarikallio, 2007).

Fenomena yang terjadi dalam kehidupan remaja di Kelurahan Masarang menunjukkan bahwa musik pop memiliki peran yang sangat penting dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka. Remaja di Kelurahan Masarang kerap menggunakan musik pop sebagai sarana mengekspresikan emosi, motivasi belajar, pengembangan keterampilan, hiburan, serta sebagai tempat pelarian dari stres dan kecemasan. Musik pop juga dimanfaatkan sebagai sarana berkomunikasi antarremaja. Mereka sering mendengarkan musik pop dengan lirik yang sesuai dengan perasaan yang dialami, seperti lagu-lagu bertema semangat, cinta, kesedihan, atau kehilangan. Ketika remaja mendengarkan musik pop dengan lirik dan melodi yang selaras dengan kondisi emosional mereka, musik tersebut mampu merangkul dan merepresentasikan perasaan yang dirasakan. Oleh karena itu, peneliti memilih remaja di Kelurahan Masarang, Kecamatan Tondano Barat, sebagai sasaran penelitian, salah satunya karena tingginya ketertarikan remaja terhadap musik pop. Remaja memperoleh berbagai manfaat dari musik pop, antara lain sebagai sarana ekspresi diri, pembentukan identitas sosial, serta peningkatan kesehatan mental. Musik pop juga dapat digunakan untuk menjalin hubungan sosial, mengekspresikan emosi, serta meningkatkan kreativitas dan kecerdasan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi peranan musik pop dalam kehidupan remaja. Ratnasari (2016) menyatakan bahwa musik berfungsi sebagai media hiburan sekaligus sebagai sarana pengungkapan perasaan remaja. Beragam genre musik menghadirkan nuansa yang berbeda, sehingga pendengar dapat memilih musik sesuai dengan suasana hati yang dialami. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa musik dapat membantu meredakan perasaan marah dan sedih, serta memberikan dampak positif dalam pengelolaan emosi diri karena musik memungkinkan individu mengekspresikan diri sesuai dengan yang diinginkan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tatontos (2024) mengungkapkan bahwa musik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja di Desa Bawoleu dan memberikan dampak positif maupun negatif, baik secara individu maupun sosial. Meskipun perilaku remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, musik menjadi salah satu unsur yang berkaitan erat dengan perilaku remaja di desa tersebut. Penelitian lain menyatakan bahwa lagu dangdut koplo modern berfungsi sebagai sarana hiburan, sarana pendidikan, dan media ungkapan emosional. Lagu dangdut digunakan untuk menghilangkan kepenatan setelah menjalani aktivitas belajar dan kegiatan sehari-hari, serta dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran pada jenjang SMP untuk mengapresiasi karya musik dan memahami unsur-unsur musical. Selain itu, lirik lagu dangdut yang menarik juga mampu meluapkan emosi sesuai dengan perasaan pendengarnya (Anggara, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana musik pop memengaruhi ekspresi emosi remaja di Desa Masarang, Kecamatan Tondano Barat. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami pengaruh musik pop terhadap ekspresi emosi remaja ketika menghadapi tantangan atau mengekspresikan perasaan mereka. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menggunakan musik sebagai sarana hiburan maupun sebagai media untuk menyalurkan dan mengekspresikan emosi secara positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, karena berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta gagasan individu maupun kelompok yang terjadi di lapangan dianalisis, kemudian dicatat secara cermat, menyeluruh, dan mendalam sebagai bagian dari pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Masarang, Kecamatan Tondano Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peranan musik pop dalam kehidupan remaja di Kelurahan Masarang sangat signifikan dalam aktivitas sehari-hari mereka. Musik pop tidak hanya memberikan rasa nyaman, tetapi juga menjadi sarana yang efektif bagi remaja dalam mengekspresikan suasana hati. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji peranan musik pop terhadap ekspresi emosional remaja di Kelurahan Masarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai dengan Januari 2025.

Sumber Data dan Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari para informan yang mengetahui secara langsung fenomena peranan musik pop dalam kehidupan remaja. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 22 remaja dari Kelurahan Masarang. Pemilihan narasumber didasarkan pada peran informan dan keterlibatan mereka dalam musik pop dalam kehidupan sehari-hari. Informan penelitian adalah remaja yang menggemari musik pop di Kelurahan Masarang, yaitu IL, LS, ChT, NW, IT, NW, SR, ET, ChI, CI, CW, ChL, JL, GS, TW, CT, CM, RP, BW, YW, BT, dan NWo. Untuk mengumpulkan data, teknik yang digunakan oleh peneliti meliputi:

Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara kepada informan, kemudian jawaban informan dicatat atau direkam. Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam pendekatan kualitatif karena memungkinkan peneliti memahami secara lebih komprehensif pandangan, pengalaman, dan sudut pandang partisipan. Pewawancara menyusun panduan wawancara berdasarkan rumusan masalah penelitian agar proses pengumpulan data tetap terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Remaja berperan sebagai informan penelitian, dan wawancara dilakukan secara langsung dengan mereka. Pertanyaan disesuaikan dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan remaja yang berkaitan dengan musik pop, sehingga data yang diperoleh relevan dengan pengaruh musik pop terhadap ekspresi emosional remaja di Kelurahan Masarang. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada informan meliputi:

1. Bagaimana mendengarkan musik memengaruhi semangat belajar Anda?
2. Apakah membuat Anda lebih termotivasi atau justru mengganggu?
3. Bagaimana mendengarkan musik membantu Anda mengatasi rasa bosan atau stres saat belajar?
4. Apakah Anda merasa lebih mudah mempelajari akor-akor yang terdapat dalam musik pop?
5. Bagaimana musik pop memengaruhi suasana hati Anda? Apakah membantu Anda merasa lebih bahagia, lebih rileks, atau lebih bersemangat?
6. Bagaimana musik pop dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan?

7. Bagaimana musik pop membantu Anda mengungkapkan emosi yang sulit diungkapkan dengan kata-kata?
8. Bagaimana mendengarkan musik pop secara bersama-sama dapat menciptakan rasa kebersamaan?

Observasi

Observasi langsung merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati dan mendokumentasikan data primer berupa kondisi dan peristiwa sosial yang terjadi di lokasi penelitian (Sugiyono, 2019; Moleong, 2018). Untuk memperoleh informasi yang terukur dan terorganisasi, peneliti juga melakukan observasi lapangan dengan menggunakan seperangkat panduan observasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh musik pop terhadap ekspresi emosional dalam kehidupan remaja. Lokasi penelitian berada di sekitar tempat tinggal peneliti, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat dan mendukung penarikan kesimpulan yang sah dan dapat dipercaya.

Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto dan rekaman audio sebagai bukti pendukung penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai arsip resmi dan sumber data yang akurat. Alat dokumentasi yang digunakan meliputi perangkat perekam, seperti kamera ponsel dan alat perekam suara, untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Setiap wawancara yang berkaitan dengan pengaruh musik pop terhadap ekspresi emosional remaja direkam oleh peneliti. Selanjutnya, dokumentasi tersebut dianalisis secara cermat tanpa perlu mengulang proses pengumpulan data.

Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal hingga sepanjang proses penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang berasal dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta berbagai materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian dan penyatuan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data membantu peneliti memahami apa yang terjadi serta menentukan langkah analisis lanjutan atau tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap penting dalam analisis data kualitatif. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna, mencatat pola, konfigurasi yang mungkin muncul, hubungan sebab-akibat, serta proposisi yang relevan. Kesimpulan akhir biasanya diperoleh setelah seluruh data terkumpul dan dianalisis secara menyeluruh, bergantung pada kelengkapan data, proses pengodean, metode analisis, serta ketelitian peneliti.

HASIL PENELITIAN

Musik pop memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari remaja di Kelurahan Masarang. Peneliti mengidentifikasi beberapa peran musik pop dalam kehidupan remaja di Kelurahan Masarang berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Gambaran mengenai bagaimana musik pop memengaruhi ekspresi emosi remaja di Kelurahan Masarang diperoleh dari informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun peran musik pop berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

Sebagai Motivasi Belajar

Sebagian besar remaja di Kelurahan Masarang mengungkapkan bahwa musik pop merupakan genre yang paling sering mereka dengarkan dalam kehidupan sehari-hari. *Handphone* menjadi media utama yang digunakan untuk memutar lagu-lagu pop.

Seseorang dapat merasakan ketenangan melalui aktivitas mendengarkan musik. Tanpa disadari, komponen-komponen dalam musik mampu menciptakan berbagai suasana hati yang memengaruhi aktivitas manusia. Hal ini berkaitan dengan fungsi otak manusia, khususnya sistem pendengaran yang mengolah gelombang suara menjadi persepsi sadar yang unik. Otak membagi perhatian dalam berbagai aktivitas untuk membangkitkan perasaan nyaman maupun tidak nyaman ketika seseorang mendengarkan musik. Berdasarkan uraian tersebut, musik pop dapat membantu remaja merasa lebih tenang saat belajar. Data lain menunjukkan bahwa tanpa kehadiran musik pop, suasana belajar dirasakan menjadi sepi sehingga menimbulkan rasa mengantuk dan malas belajar. Irama yang ringan dari lagu-lagu pop menjadi salah satu alasan remaja tetap bersemangat dalam belajar. Mereka meyakini bahwa musik dapat membantu mengurangi kejemuhan selama proses belajar berlangsung. Pernyataan tersebut disampaikan oleh remaja berinisial "IL" dalam wawancara yang dilakukan pada 16 November 2024, sebagai berikut:

"Sejak kecil, saya sudah terbiasa mendengarkan musik, terutama saat belajar. Saat ini saya sering mendengarkan lagu-lagu dari Juicy Lucy karena menurut saya lagu-lagunya menyenangkan. Bagi saya, belajar tanpa musik terasa membosankan dan membuat jemu."

Salah satu lagu Juicy Lucy yang sering didengarkan adalah *Tampar*. Pendapat ini diperkuat oleh "AL", kakak dari "IL", dalam wawancara pada 16 November 2024. Ia menyatakan bahwa IL sering bernyanyi di rumah dan mendengarkan musik saat belajar.

Tampar

Gambar 1. Lagu *Tampar* karya Juicy Lucy

Pendapat lain diungkapkan oleh "LS" dalam wawancara pada 24 November 2024, yang menyatakan:

“Saya cenderung belajar sambil mendengarkan musik agar suasana belajar menjadi lebih tenang. Jika tidak ada musik, suara-suara di sekitar sering kali mengganggu konsentrasi saya. Saya lebih suka menikmati musik dengan irama yang lembut dan lambat untuk menemani proses belajar.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh “SR”, selaku orang tua dari “LS”, dalam wawancara pada 24 November 2024, yang menyatakan:

“Saya selalu mengingatkan ‘LS’ untuk tidak mendengarkan musik saat belajar. Namun, dia tidak memedulikannya. Menurutnya, jika tidak mendengarkan musik, suara ribut dari adiknya akan mengganggu konsentrasinya.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh “CT” dalam wawancara pada 16 November 2024, yang menyatakan:

“Saya suka mendengarkan musik pop saat belajar agar tidak merasa mengantuk. Biasanya, saya memilih lagu-lagu yang dapat meningkatkan semangat saya.”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, “NW” dalam wawancara pada 2 Desember 2024 menyatakan:

“Jika mendengarkan musik sambil belajar tidak mengganggu konsentrasi, lagu-lagu tersebut bisa menjadi teman yang menyenangkan agar tidak merasa mengantuk. Biasanya, saya memilih lagu-lagu dari Nyoman Paul.”

Salah satu lagu Nyoman Paul yang sering didengarkan adalah *Tunggu Apa Lagi*. Berdasarkan hasil wawancara, musik pop menjadi salah satu faktor yang memotivasi remaja di Kelurahan Masarang dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian mengenai peranan musik pop terhadap ekspresi emosi remaja di Kelurahan Masarang menunjukkan bahwa belajar sambil mendengarkan musik pop tidak mengganggu kemampuan konsentrasi mereka. Sebaliknya, musik pop berperan sebagai sumber penghiburan dan dukungan emosional selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, musik pop berfungsi sebagai pendamping yang menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan bagi remaja.

Tunggu Apa Lagi

Nyoman Paul

*j = 125
Allegro*

Te-di-am di ta-ta-pammu menghan-tu-i pi-ki-ran ku

te-nus me-nerus Tak lu-pa ha-ngat se-myu-mu

Hi-a-si ge-lap ma-lam ku ho-o Kau da-

- tangtak ter-du-ga be-ri a-ku ta-wa ba-ha-gia-ha-ri ku kau bu-of sempur-na mung-

- kin ki-ta bi-sa ber-ja-lan ber-sa-ma tung-gu se-je-nak i-ri be-lum se-at-nya

Sera-sa ku i-ngin ka-ta-kan pa-da du-eila oho Se-be-apa

ku i-ngin kan mu te-ma-ni Ni-dup ku yang du-ku ke-lam kau ja-di

kan pe-nuh mak-na a tung-gu se-je-nak i-ri be-lum sa-at-nya

Banyak ha-rap ku un-tuk mu dida-lam ti-dur-ku dan ba-ngun ku

ho-ow Kauda-tangtak ku du-ga be-ri a-ku ta-wa be-ha-gia-ha-ri ku kau

Gambar 2. Lagu *Tunggu Apa Lagi* karya Nyoman Paul

Meningkatkan Ketrampilan

Mesin otak bekerja ketika seseorang mendengarkan suara. Mendengarkan musik secara teratur dapat membantu perkembangan otak manusia, meskipun hal ini tidak berarti bahwa otak akan berubah secara langsung. Sebagai contoh, pelatihan koordinasi jari dapat mengubah kapasitas otak dalam membedakan sentuhan pada jari-jari tangan yang sama. Musik pop berpotensi membantu remaja meningkatkan keahlian mereka dalam bidang musik. Berbeda dengan genre musik lainnya, sebagian remaja hanya mampu memainkan dan membawakan lagu-lagu pop. Remaja di Kelurahan Masarang berpendapat bahwa genre musik lain tidak sejalan dengan minat dan selera mereka. Pendapat tersebut diungkapkan oleh "IT" dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 November 2024. Ia menyatakan bahwa:

"Setiap hari saya selalu menikmati lagu-lagu dari D'Masiv dan Dewa 19. Keinginan saya adalah dapat memainkan alat musik gitar agar bisa mengiringi lagu-lagu tersebut. Oleh karena itu, saya rutin berlatih bermain gitar di rumah untuk mempelajari lagu-lagu yang saya sukai. Namun, saya mengakui bahwa saya belum dapat memainkan lagu-lagu daerah."

Pendapat "IT" diperkuat oleh "SI" selaku orang tua dalam wawancara pada tanggal 18 November 2024, yang menyatakan bahwa:

"Anak saya, 'IT', selalu menghabiskan waktunya bermain gitar di rumah. Saya tidak keberatan dengan kebiasaan tersebut, asalkan ia tetap fokus pada pelajarannya. Saat berlatih gitar, saya sering melihatnya memilih lagu-lagu pop Indonesia."

Hal serupa juga diungkapkan oleh "NG" dalam wawancara pada tanggal 18 November 2024, yang menyatakan bahwa:

"Saya mengetahui cara bermain gitar, tetapi saya merasa lebih termotivasi untuk berlatih ketika menggunakan lagu-lagu pop, seperti lagu-lagu dari Vierra. Menurut saya, akor-akor dalam lagu Vierra tidak terlalu sulit dan sangat menyenangkan untuk dimainkan dengan gitar."

Berdasarkan hasil wawancara, musik pop memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan bermain alat musik dan bernyanyi remaja di Kelurahan Masarang. Akor-akor dalam lagu pop relatif mudah dihafal oleh kalangan remaja sehingga mendorong mereka untuk berlatih secara mandiri pada waktu luang. Ketertarikan pribadi menjadi salah satu faktor utama yang memotivasi mereka untuk menguasai akor-akor lagu pop. Remaja cenderung tertarik pada musik yang sesuai dengan suasana hati mereka karena mampu menghadirkan apresiasi terhadap keindahan ritme dan melodi.

Sebagai Hiburan

Musik adalah sarana yang ampuh untuk mengekspresikan perasaan, dan salah satu fungsinya adalah sebagai hiburan. Dalam pengamatan yang ada, banyak remaja memilih mendengarkan musik pop saat mereka merasa bosan atau jemu. Mereka berpendapat bahwa musik pop memiliki kemampuan untuk mengusir rasa kebosanan dan kejemuhan saat mereka beraktivitas. Selain itu, fenomena lain yang menarik adalah bagaimana mendengarkan musik pop dapat membawa perasaan bahagia dan ceria bagi remaja yang sedang merasa sedih akibat masalah percintaan. Mereka mengungkapkan bahwa alunan musik pop mampu menenangkan hati dan jiwa mereka. Hal ini seperti diungkapkan oleh "CI" dalam wawancara tanggal 20 Desember 2024, menyatakan bahwa:

"Saat saya mendengarkan musik ketika merasa galau dan sedih akibat masalah dengan pacar, semua rasa galau itu seolah menghilang, dan hati saya pun menjadi tenang. Biasanya, saya memilih lagu-lagu dari Tiara Andini untuk menemani momen-momen tersebut."

Begini pula dengan "CI" dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 Noveember 2024, menyatakan bahwa:

"Saat hati saya sedang patah, saya sering mendengarkan lagu-lagunya Bernadya. Musiknya yang lambat membantu saya mengatasi rasa galau dan kebosanan, sehingga sangat nyaman untuk didengarkan dan juga bisa menghibur saya."

Hal ini diperkuat oleh pendapat "CW" dalam wawancara tanggal 02 Desember 2024, menyatakan bahwa:

“Saya sering mendengarkan lagu dari Tulus menggunakan headset, dan terkadang saya juga memutar lagu-lagunya melalui speaker saat merasa bosan di rumah.”

Berdasarkan hasil wawancara, musik dapat dianggap sebagai bentuk hiburan yang menyenangkan. Selain membuat orang merasa senang, musik juga dapat membuat mereka merasa lebih tenang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa musik merupakan faktor penting dalam menurunkan stres psikologis bagi musisi dan pendengarnya.

Sebagai Sarana Komunikasi

Setiap lagu memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Pesan tersebut disalurkan melalui lirik yang berfungsi membantu pendengar memahami makna lagu. Ritme dan melodi berperan sebagai elemen pendukung yang memperkuat penyampaian pesan tersebut. Untuk dapat merasakan pesan yang terkandung dalam sebuah lagu, pendengar perlu menghayati setiap nuansa yang muncul saat musik dimainkan. Musik memiliki karakteristik tertentu yang memungkinkan pendengar menikmati serta terhanyut dalam ritme dan suasana yang disajikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh “CL” dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 November 2024, yang menyatakan bahwa:

“Kalau lirik lagu Mahalini, saya kirim untuk seseorang lewat WhatsApp atau biasanya saya bagikan di story WhatsApp, karena itu cara saya mengungkapkan perasaan agar dia tahu.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh “JL” dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 November 2024, yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu menikmati lagu-lagu dari Fabio Asher, karena lirik-liriknya sangat menggambarkan perasaan saya.”

Pendapat tersebut diperkuat oleh “GS” dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2025, yang menyatakan bahwa:

“Ketika saya mendengarkan lagu-lagu dari Ziva Magnolya dan Mahalini, saya merasakan bahwa perasaan saya terwakili dengan sangat baik. Lirik-lirik yang mereka sampaikan seolah-olah menggambarkan keadaan saya saat ini. Saya percaya bahwa ada pesan mendalam yang terselubungi di balik setiap lirik dalam lagu-lagu tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara, lirik lagu pop menjadi salah satu media yang umum digunakan oleh remaja di Kelurahan Masarang untuk berkomunikasi dan berbagi emosi dengan orang lain. Pengiriman teks berupa lirik lagu melalui WhatsApp atau media komunikasi lainnya menjadi sarana ekspresi diri yang efektif bagi remaja dalam menyampaikan perasaan dan membangun hubungan emosional dengan orang lain. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa lirik lagu berperan sebagai medium representasi emosi dan pengalaman personal pendengarnya (Juslin & Sloboda, 2010).

Sebagai Pengungkapan Emosional

Perasaan emosional manusia dapat diekspresikan melalui musik. Emosi dapat dipicu oleh rangsangan internal maupun eksternal. Dari sudut pandang psikologis, musik memiliki kekuatan untuk memengaruhi perasaan seseorang, baik bagi pendengarnya maupun bagi pemain musik itu sendiri. Tersenyum, tertawa, hingga menangis merupakan bentuk ekspresi kesenangan dan kesedihan yang sering muncul saat seseorang mendengarkan musik. Bagi remaja di Kelurahan Masarang, musik pop menjadi media penting dalam mengekspresikan emosi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh “TW” dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 November 2024, yang menyatakan bahwa:

“Ketika saya merasa galau karena masalah dengan pacar, saya sering mendengarkan lagu Krisdayanti yang berjudul Mencintaimu. Lagu itu membuat saya langsung merasa sedih dan akhirnya menangis.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh “CT” dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2024, yang menyatakan bahwa:

“Saya sangat menyukai musik pop, terutama playlist lagu-lagu pop Indonesia. Bagi saya, musik pop bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi sarana yang ampuh untuk mengekspresikan emosi yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Ketika saya merasa frustrasi, sedih, atau bahkan marah, mendengarkan musik pop menjadi pelarian yang tepat. Musik ini memberi saya ruang untuk melepaskan semua perasaan tersebut, sekaligus menjadi media komunikasi yang tidak langsung.”

Pendapat tersebut juga sejalan dengan pernyataan "CM" dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2024, yang menyatakan bahwa:

"Saya sering mendengarkan musik pop yang liriknya mencerminkan keadaan dan perasaan saya. Lirik-lirik dalam musik pop, bagi saya, memiliki makna yang mendalam dan mampu menyentuh hati. Seolah-olah setiap baitnya berbicara langsung kepada perasaan saya. Oleh karena itu, saya merasa bahwa mendengarkan musik pop merupakan cara yang efektif untuk mengekspresikan perasaan saya."

Berdasarkan hasil wawancara di Kelurahan Masarang, dapat disimpulkan bahwa remaja memanfaatkan musik pop sebagai media untuk mengekspresikan emosi mereka. Melodi dan irama lagu membuat remaja lebih mudah terbawa suasana, sehingga musik menjadi sarana yang efektif dalam menyalurkan perasaan emosional yang dialami.

Sebagai Hubungan Sosial

Musik pop menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari remaja di Kelurahan Masarang, baik saat belajar, bermain, maupun berkumpul bersama teman-teman. Mendengarkan musik dan menyanyikan lagu-lagu pop merupakan salah satu kegiatan yang kerap dilakukan ketika mereka berkumpul. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh "BT" dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2024, yang menyatakan bahwa:

"Saya sering kumpul-kumpul sama teman-teman saya, karena saya tahu kalau berkumpul bersama teman pasti sambil dengar lagu dan juga sambil gitaran."

Sejalan dengan pernyataan tersebut, "YW" dalam wawancara pada tanggal 13 Desember 2024 menuturkan bahwa:

"Kalau lagi kumpul itu pasti dengar lagu, lagunya ya pop. Kalau lagi nongkrong tapi tidak dengar lagu itu tidak asyik. Kita sering cari lagunya bareng-bareng dan bernyanyi bersama-sama."

Hal serupa juga diungkapkan oleh "BW" dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2024, yang menyatakan bahwa:

"Sebenarnya saya agak malas untuk keluar dan berkumpul dengan teman-teman. Namun, saya mendengar bahwa saat mereka nongkrong suasannya selalu seru karena ada salah satu teman yang membawa gitar dan mereka bernyanyi bersama dengan lagu-lagu pop. Setelah mengetahui hal itu, saya pun jadi tertarik dan bergabung dengan mereka, karena saya sangat menyukai bernyanyi lagu-lagu pop."

Berdasarkan hasil wawancara, remaja di Kelurahan Masarang memiliki hubungan sosial yang erat dengan musik pop. Oleh karena itu, musik pop tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dalam berbagai aktivitas mereka, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan pertemanan dan kebersamaan di antara remaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Masarang, musik terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspresi emosi remaja, terutama dalam kaitannya dengan suasana hati dan aktivitas belajar. Minat remaja terhadap musik berkembang seiring dengan kemampuan mereka menyesuaikan jenis musik yang didengarkan dengan kondisi emosional yang sedang dialami. Salah satu indikator yang menonjol adalah peran musik sebagai motivasi belajar, di mana musik pop, khususnya yang berirama lambat, menjadi sumber ketenangan bagi remaja saat belajar di rumah maupun di sekolah tanpa mengganggu konsentrasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Djohan (2005) yang menyatakan bahwa musik mampu menghadirkan ketenangan dan membentuk suasana hati tertentu melalui komponen-komponen musicalnya. Secara neurologis, sistem pendengaran mengolah gelombang suara menjadi persepsi sadar yang memengaruhi pembagian perhatian otak, sehingga musik dapat membangkitkan perasaan nyaman dan mendukung aktivitas belajar remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja di Kelurahan Masarang, musik pop terbukti berperan dalam meningkatkan keterampilan musical mereka, baik dalam bermain alat musik maupun bernyanyi. Remaja cenderung mengingat dan mempraktikkan kunci-kunci lagu pop ketika memainkan alat musik, serta menyesuaikan irama lagu dengan emosi yang sedang dirasakan saat bernyanyi. Kebiasaan mendengarkan dan memainkan musik ini berkontribusi pada perkembangan kemampuan musical

mereka. Sejalan dengan hal tersebut, Djohan (2005:115) menyatakan bahwa aktivitas mendengarkan musik melibatkan kerja otak yang dapat mendukung perkembangan fungsi motorik dan koordinasi, sehingga musik pop berpotensi membantu remaja menjadi lebih terampil dalam bidang musik.

Selain meningkatkan keterampilan, musik pop juga berfungsi sebagai sarana hiburan bagi remaja di Kelurahan Masarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik sering digunakan untuk menghilangkan kejemuhan dan menciptakan perasaan senang, gembira, serta tenang. Alunan musik pop yang ringan dan mudah dinikmati mampu memberikan kenyamanan emosional bagi pendengarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Merriam (1964:223) yang menyatakan bahwa musik memiliki kemampuan untuk membangkitkan perasaan gembira, memberikan kesenangan, serta menenangkan jiwa melalui keindahan yang terkandung di dalamnya.

Dalam konteks komunikasi, musik pop juga dimanfaatkan remaja sebagai media untuk menyampaikan pesan dan mengekspresikan perasaan. Remaja kerap mengirimkan lirik lagu melalui media sosial sebagai bentuk pengungkapan emosi kepada orang lain, karena lirik lagu pop dinilai sederhana dan mudah dipahami. Musik berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menuangkan ide dan perasaan, di mana pesan-pesan dalam lirik dapat memengaruhi pendengarnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Nugraha (2016:293) serta Wellek dan Warren (1989:14) yang menempatkan lirik lagu sebagai media komunikasi massa yang mampu merepresentasikan realitas maupun imajinasi.

Lebih jauh, musik pop memiliki dampak emosional yang kuat sekaligus berperan dalam membangun hubungan sosial remaja. Melodi dan irama musik pop dapat mengekspresikan berbagai emosi seperti kegembiraan, kesedihan, tawa, hingga air mata, sehingga remaja mudah terbawa suasana lagu. Musik menjadi media ekspresi perasaan, sebagaimana dikemukakan Djohan (2003:87), sekaligus sarana untuk mempererat relasi sosial. Ketika berkumpul, remaja di Kelurahan Masarang sering belajar, bermain, dan bersantai bersama sambil mendengarkan atau menyanyikan lagu pop, yang pada akhirnya memperkuat interaksi dan ikatan pertemanan mereka. Interaksi semacam ini mencerminkan hubungan sosial yang bersifat timbal balik dan saling memengaruhi antarindividu, sebagaimana dikemukakan oleh Hidayati (2013).

Penelitian terdahulu berjudul *Peran Musik dalam Ekspresi Emosi Remaja Saat Menghadapi Permasalahan dalam Kehidupan Remaja di Kampung Panjangsari Baru Parakan Temanggung* yang dilakukan oleh Ratnasari (2016) menunjukkan bahwa musik memiliki peran penting dalam kehidupan remaja. Disebutkan bahwa peningkatan intensitas mendengarkan musik dapat memberikan berbagai manfaat, seperti menumbuhkan semangat, memotivasi diri, membentuk pandangan hidup yang lebih optimis, menjadi media hiburan, serta sarana mengekspresikan perasaan dan berbagi cerita dengan teman. Musik dapat didengarkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti saat bangun tidur, belajar, maupun melakukan kegiatan lain, sehingga kehadirannya turut memengaruhi kondisi psikologis pendengarnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan, yang menunjukkan bahwa musik berpengaruh terhadap aspek psikologis seseorang dan pada akhirnya memengaruhi perilaku secara keseluruhan. Namun, penelitian terdahulu tersebut lebih menekankan pada dampak positif musik, sedangkan penelitian ini memperluas kajian dengan menunjukkan bahwa musik tidak hanya memberikan pengaruh positif, tetapi dalam konteks tertentu dan jenis tertentu juga dapat menimbulkan dampak negatif jika ditinjau dari berbagai aspek.

Hasil analisis terhadap preferensi musik remaja di Kelurahan Masarang menunjukkan adanya korelasi antara jenis musik yang didengarkan dengan perilaku remaja. Remaja yang cenderung memilih musik melankolis umumnya menunjukkan perilaku lebih pendiam, tertutup, dan menarik diri, sejalan dengan ekspresi perasaan sedih, kekecewaan, atau kerinduan yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut. Sebaliknya, remaja yang lebih sering mendengarkan musik dengan irama ceria cenderung bersikap lebih terbuka, ekspresif, dan optimis, karena musik tersebut menyampaikan nuansa kegembiraan dan semangat. Temuan ini mengindikasikan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berperan dalam membentuk suasana hati dan pola perilaku remaja sesuai dengan pesan emosional yang terkandung di dalamnya.

Meskipun demikian, penelitian mengenai peran musik pop dalam kehidupan remaja masih memiliki beberapa keterbatasan. Tantangan utama meliputi kesulitan dalam mengukur dampak musik secara objektif dan pasti, adanya pengaruh faktor eksternal lain seperti lingkungan sosial dan keluarga, serta keterbatasan waktu dalam proses penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperdalam kajian mengenai peran musik pop dalam pembentukan identitas budaya remaja, khususnya dalam kaitannya dengan interaksi antara tren global dan budaya lokal. Selain itu, penting pula untuk mengeksplorasi dampak musik pop terhadap aspek lain, seperti perilaku konsumsi,

kesehatan mental, serta partisipasi remaja dalam aktivitas dan acara musik, agar pemahaman tentang peran musik dalam kehidupan remaja menjadi lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Musik merupakan bahasa emosi yang bersifat universal dan memiliki peran penting dalam kehidupan remaja. Remaja di Kelurahan Masarang memanfaatkan musik sebagai sarana untuk mengekspresikan berbagai emosi yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketertarikan terhadap beragam genre musik menunjukkan bahwa setiap genre memiliki nuansa dan karakteristik tersendiri, sehingga memungkinkan remaja memilih musik yang sesuai dengan suasana hati dan kebutuhan emosional mereka. Reaksi remaja terhadap musik yang disukai mencerminkan keterlibatan emosional yang kuat, yang menegaskan fungsi musik sebagai media ekspresi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik memiliki berbagai fungsi bagi remaja, antara lain sebagai sarana hiburan, pendukung emosional, serta media untuk menyalurkan perasaan seperti kecemasan, ketakutan, kekecewaan, kegembiraan, kesedihan, hingga kemarahan. Musik membantu remaja mengelola emosi negatif dan mengubah pengalaman yang kurang menyenangkan menjadi lebih positif. Dengan demikian, musik dapat dipandang sebagai media yang efektif dalam membantu individu mengekspresikan diri secara bebas dan sehat. Selain itu, musik memiliki keunggulan karena mudah diakses dan tidak memerlukan biaya besar, waktu khusus, maupun fasilitas tertentu. Kehadiran musik dapat membantu memulihkan suasana hati dan memberikan ketenangan bagi pendengarnya, cukup dengan lingkungan yang mendukung untuk menikmatinya. Oleh karena itu, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bagian penting dalam kesejahteraan emosional remaja di Kelurahan Masarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI

- Ananda, N. A., & Nugraha, N. (2016). Pengaruh growth opportunity terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal (Pada perusahaan sektor property, real estate, dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2014). *Distribusi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 15–28.
- Anggara, D. (2023). Fungsi lagu dangdut koplo modern bagi kehidupan remaja: Tinjauan di SMPN 5 Kebumen. *Journal*, 3(1), 1–5. <https://journal.isi.ac.id/index.php/IJOPAED/article/view/9093/3182>
- Djohan. (2003). *Psikologi musik*. Penerbit Buku Baik.
- Gunarsa, S. D. (2009). *Dari anak sampai usia lanjut: Bunga rampai psikologi perkembangan*. Gunung Mulia.
- Hidayati, N. (2013). *The impact of the school safety zone on passenger car equivalent values in Indonesian urban roads* (Master's thesis, The University of Leeds).
- Marriam, A. P. (1964). *The anthropology of music*. Northwestern University Press. <https://core.ac.uk/reader/33528659>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Ratnsari, B. (2016). *Peran musik dalam ekspresi emosional remaja ketika menghadapi masalah pada kehidupan remaja Kampung Panjangsari Baru Parakan Temanggung* (Skripsi sarjana, Universitas Negeri Semarang). <https://lib.unnes.ac.id/29208/1/2501412062.PDF>
- Rumengan, P. (2023). *Musik liturgi gereja: Fungsi dan peranannya—Tuntunan dalam pengekspresian, penciptaan, penataan, dan penelitian melalui pendekatan multidisiplin*. Pohon Cahaya.
- Saarikallio, S., & Erkkilä, J. (2007). The role of music in adolescents' mood regulation. *Psychology of Music*, 35(1), 88–109. <https://doi.org/10.1177/0305735607068889>

- Saryono. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Situmorang, D. D. B., Fretes, D. de, Listiowati, N., Chusna, P. A., Retnosasi, N., Rijal, J., Dirdjo, M. M., Cecarizkika, A. N. I., Kusuma, F., Fatmiludya, Z., Tyasrinestu, F., Tavini, T., Najla, A. N., Fiana, D. N., Cahyani, A., Alfionita, E. N., Alaidah, F. W., Islam, M. A., Sudirman, S. A., & Andaryani, E. T. (2018). Psikologi persepsi visual pada iklan Zilinggo edisi *Siapasihlo* pada media televisi. *Jurnal Kajian Seni*, 1(1), 109–115.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/assertive/article/view/8017/3146>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supradewi, R. (2010). Otak, musik, dan proses belajar. *Buletin Psikologi*, 18(2), 58–68.
- Tatolos, K. (2024). Musik dan remaja di Desa Bawoleu Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Sitaro: Sebuah kajian deskriptif. *Journal*, 4(1), 1–7.
<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/8758/6005>
- Vinsensia, D. (2021). Analisis kinerja pelayanan kesehatan dengan pendekatan logika fuzzy Sugeno. *JPIP*, 2(2). <http://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/15>
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Teori kesusastraan* (M. B. Penerjemah, Trans.). Gramedia Pustaka Utama.